

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Menurut (Sugiyono, 2018) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang di gunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada pegawai OPD Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian inji yaitu skala likert. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dilihat dari uraian tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Divisi Anggaran, Divisi Perbendaharaan dan Divisi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih karyawan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Pemerintah (ASN) Kota Bandar Lampung yang bekerja  $\pm$  1 tahun.
2. Pendidikan terakhir Pegawai Pemerintah Kota Bandar Lampung minimal D.3/ S.1 dengan status Aparatur Sipil Negara (ASN).
3. Pegawai Pemerintah Kota Bandar Lampung yang berada pada Divisi Anggaran, Divisi Perbendaharaan dan Divisi Akuntansi.

Berdasarkan pernyataan Sudjana (2015), yaitu: “Teknik sampling secara purposif terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti sendiri. Cara sampling ini sering digunakan dalam penelitian dan cocok untuk studi kasus maupun survei, dimana sangat banyak aspek yang diamati dan dianalisis”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yakni hanya mengambil sampel pada bidang-bidang yang terkait langsung dengan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah yakni pegawai bidang keuangan, bidang akuntansi dan bidang anggaran Badan, Dinas dan Bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Variabel Peneliti Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Y) akutabilitas kinerja instansi, sedangkan variabel independen yaitu (X1) penerapan standar akuntansi pemerintah dan (X2) kualitas laporan keuangan serta sistem pengendalian intern (X3).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018) definisi oprasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi oprasional ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	Sistemakuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasantransaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalamrangka pelaksanaananggaran pendapatanbelanja daerah(APBD).	1. Pencatatan 2. Penggolongan dan pengikhtisaran 3. Pelaporan	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Standar Akuntansi Pemerintah, 2010) untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.	1. Relevan 2. Handal, 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami	Likert
Sistem Pengendalian Intern	Dalam PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan	1. Menjaga kekayaan organisasi atau mengamankan asset,	Likert

(X3)	dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.</li> <li>3. Mendorong efisiensi.</li> <li>4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.</li> </ol>	
Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)	Akuntabilitas terkait erat dengan instrument untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas Kejujuran dan akuntabilitas hukum</li> <li>2. Akuntabilitas proses</li> <li>3. Akuntabilitas program</li> <li>4. Akuntabilitas kebijakan</li> </ol>	Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis dan skewness*(Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada.

#### 3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai r table, untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha = 0,5. Jika r hitung lebih besar

dari r table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2019)

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2019).

## 3.6 Uji Asumsi Klasik

### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut(Ghozali, 2019)uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal)

### 3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antara satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya (Ghozali, 2019). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2019). Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3X_3+ \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Akuntabilitas Kinerja Instansi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-3}$	= Koefisien Regresi
X1	= Penerapan SAP
X2	= Kualitas Laporan Keuangan
X3	= Sistem Pengendalian Intern
$\varepsilon$	= Eror

### 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

### 3.8.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

### 3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Menurut (Ghozali, 2019) Uji t Test digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistic untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika probabilitas ( $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ( $\text{Sig } t < \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).